

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan yang sedang dilaksanakan di Indonesia merupakan pembangunan yang berpusat pada manusia sebagai insan yang harus dibangun kehidupannya sekaligus merupakan sumber daya pembangunan yang harus ditingkatkan kualitas serta kemampuannya. Sebab pada hakekatnya pembangunan nasional itu sendiri adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Dalam hal ini pengembangan Sumber Daya Manusia sangat dibutuhkan sebab merupakan salah satu bentuk dari pendidikan yang dinamis dan untuk melayani manusia kapanpun dan dimanapun mereka berada.

Pendidikan yang mengarah kepada perwujudan “manusia seutuhnya”, tidak hanya saja pada prosesnya melainkan juga implementasinya. Hal ini terbukti melalui rumusan konsep pendidikan Indonesia yang tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan yang telah termuat dalam rumusan Tujuan Pendidikan Nasional dalam pasal 4 Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang isinya sebagai berikut ;

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan “ (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1993)

Upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional sebenarnya memuat implikasi yang menyeluruh dalam membina aspek kemanusiaan. Insan pendidikan tidak hanya bertugas dan dituntut untuk piawai dalam mengembangkan aspek kognisi dan jasmaninya namun juga pakar dalam mengemban amanah dan mengasah aspek rasa. Dengan demikian masyarakat Indonesia diharapkan dapat menjalani kehidupannya dengan baik dan sesuai dengan ketetapan Tuhan. Baik secara individu maupun dalam bermasyarakat dan bernegara.

Mengikuti pendidikan demikian penting bagi setiap manusia, hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa dalam kehidupan modern hampir tidak ada tempat yang aman dalam menduduki profesi. Pengembangan makna pendidikan yang diaplikasikan dengan proses belajar bisa diartikan sebagai usaha menyelamatkan diri. Menurut Benyamin Bloom (Munadi, 2008: 57) Penyelamatan diri dari arus globalisasi yang dapat ditempuh melalui enam rangkaian belajar yang terdiri dari kemampuan menyimak atau memahami, produktif, inovatif, responsif, adaptif dan leading. Pertama, kemampuan menyimak merupakan pengembangan dari kemampuan belajar meliputi aspek afektif, kognitif dan konatif-psikomotorik. Kedua, produktif yaitu mampu menghasilkan lebih dibandingkan dengan modal yang dikeluarkan. Ketiga

inovatif, yaitu menggunakan cara yang lebih efektif dan efisien yang relatif baru untuk menghasilkan keluaran yang diharapkan. Keempat, responsif yaitu peka pada perubahan yang ada di lingkungan sekitar melalui tanggapan yang bernilai guna. Kelima adaptif, yaitu kemampuan personal dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di sekitar tanpa harus mengorbankan prinsip yang telah dipegang selama ini. Dan keenam, leading yaitu kemampuan mental untuk menjadi pendahulu untuk setiap perubahan yang berlangsung.

Dalam rangka menghadapi era perdagangan bebas (globalisasi), kita ditantang bukan hanya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang siap bekerja, akan tetapi harus mampu mempersiapkan dan membuka lapangan kerja baru. Menurut Ating Tedjasutisna (2009:9) membuka dan memperluas lapangan kerja baru merupakan kebutuhan yang sangat mendesak (*primer needs*). Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan. Menurut Buchari Alma (2005:1) wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri.

Wirausaha berperan sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa, hasil-hasil dari penemuan ilmiah, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi rekayasa telah menghasilkan kreasi-kreasi baru dalam produk barang dan jasa-jasa, semua itu merupakan hasil proses dinamis wirausaha yang kreatif. Wirausaha berhasil menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengambil

resiko, memimpin, sehingga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi yang mandiri (Andaniah, 2009).

Pada saat ini, kita dihadapkan pada permasalahan bahwa rendahnya jumlah dan mutu wirausaha Indonesia. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai wirausaha serta fungsi dan peran wirausaha merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya jumlah dan mutu wirausaha di Indonesia. Oleh karena itu, perlu ada suatu gerakan yang mampu mengenalkan wirausaha serta fungsi dan perannya dalam konteks pemberdayaan masyarakat (*Community Development*) guna menumbuhkembangkan mental wirausaha di masyarakat.

*Global Entrepreneurship Monitor* melaporkan pada tahun 2001 jumlah *entrepreneur* di Singapura telah mencapai jumlah 2,1 %, dan meningkat menjadi 7,2 % pada tahun 2005. Bandingkan dengan Indonesia yang pada tahun 2006 baru mencapai 0,18 % atau hanya memiliki 400.000 *entrepreneur* dari jumlah penduduk 220 juta jiwa, untuk mencapai negara yang dianggap makmur, Indonesia perlu meningkatkan jumlah *entrepreneur* menjadi 1,1 % atau menjadi 4,4 juta *entrepreneur* karena dengan meningkat jumlah *entrepreneur* berarti semakin produktifnya masyarakat, lapangan pekerjaan semakin luas.

Dalam usaha meningkatkan wirausaha di Indonesia, salah satu kegiatan yang bisa dikembangkan dalam memberdayakan masyarakat adalah program Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Karena program Usaha Ekonomi Produktif merupakan suatu program pengembangan wirausaha dengan

penyesuaian potensi dan keterampilan masyarakat sehingga program UEP mengandung esensi sebuah ide/gagasan berasal dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat, dan manfaatnya untuk kesejahteraan masyarakat (Profil UEP, 2008).

Pada tahap pelaksanaannya, program UEP memprioritaskan pemuda sebagai sasarannya karena menurut Piaget (Dahar, 1996) pada tahap ini pemuda memasuki fase remaja akhir yang dimana masa berkembangnya kualitas berpikir secara formal operation yang merupakan tingkatan terakhir dari perkembangan kognitif pada seseorang. Menurut Santrock (2003:105) fase remaja akhir memiliki ciri-ciri kemampuan berpikir secara abstrak atas suatu gejala atau kejadian, merumuskan hipotesis dari berbagai alternatif yang ada, dan bernalar secara logis atas gejala dan kejadian yang terjadi.

Generasi muda mempunyai posisi strategis terhadap masa depan bangsa. Maju dan mundurnya suatu negara pada masa mendatang sangat ditentukan oleh kualitas generasi saat ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan Raillon (Subekti, D.E. 2007: 4) yang menegaskan bahwa: "Generasi muda memiliki tugas khusus yaitu merekalah yang akan bertanggung jawab atas masa depan bangsa". Dengan demikian program UEP sangat tepat jika dikembangkan oleh para pemuda karena untuk membekali para pemuda dengan berbagai keterampilan yang bisa di aplikasikan melalui kegiatan usaha yang mandiri sehingga mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang produktif.

Program Usaha Ekonomi Produktif merupakan salah bidang kajian program dari organisasi kepemudaan karang taruna. Peraturan Menteri Sosial nomer: 83 tahun 2005 mendefinisikan Karang taruna sebagai Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Sebagai salah satu bidang kajian program karang taruna, UEP berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan berbagai kegiatan di sektor usaha/bisnis, namun pada tahap pencapaian tujuannya ada yang berhasil dan ada yang tidak semuanya tergantung pada pengelolaan (*manajemen*) program UEP yang dijalankan. Karang Taruna Antra Wulan desa Dukuh kecamatan Kapetakan kabupaten Cirebon merupakan salah satu contoh karang taruna yang mampu mengembangkan program Usaha Ekonomi Produktif melalui kegiatan pengolahan pupuk kompos.

Gagasan pengembangan program Usaha Ekonomi Produktif melalui kegiatan pengolahan pupuk kompos muncul dari anggota karang taruna itu sendiri, hal ini dilatar belakangi oleh tidak dikelolahnya limbah pertanian seperti tangkai tanaman padi (jerami). Ketika selesai masa panen, limbah pertanian seperti jerami padi tidak termanfaatkan oleh masyarakat, para petani kesulitan dalam mengelolahnya. Dari fenomena tersebut gagasan pengolahan pupuk kompos itu muncul. Limbah pertaniann tidak sebahaya limbah industri

atau pabrik karena dalam pengolahannya lebih muda, bahkan kalau kita lebih kreatif dan mempunyai keterampilan dalam mengolahnya maka limbah pertanian seperti jerami padi bisa di daur ulang menjadi barang yang mempunyai nilai guna bagi masyarakat bahkan bisa bernilai ekonomis seperti diolah menjadi pupuk kompos.

Gambaran kegiatan pengolahan pupuk kompos dari pemanfaatan limbah pertanian berupa jerami padi ini diikuti oleh seluruh anggota karang taruna Antra Wulan desa Dukuh yang berjumlah 20 orang atau 100% dari keseluruhan anggota. Peserta kegiatan terdiri dari 14 orang anggota laki-laki (70%) dan 6 orang anggota perempuan (30%). Kegiatan ini berlangsung selama 20 hari dan dalam tahap pelaksanaannya terbagi menjadi 3 tahap kegiatan. Tahap pertama yaitu kegiatan pengumpulan bahan dasar kompos dari jerami padi selama 2hari, kemudian berlanjut ketahap kedua yaitu proses pengolahan jerami menjadi bahan pupuk selama 3hari, dan tahap yang terakhir ialah penyekaman selama 15hari. Kegiatan pengolahan pupuk kompos ini difasilitasi oleh Unit Pengembangan Teknik Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (UPT BP3K) sebagai institusi pemerintah yang mempunyai kualifikasi di bidang pertanian. Bersama dengan karang taruna Antra Wulan desa Dukuh UPT BP3K, membangun gedung serba guna yang berfungsi sebagai pusat pengembangan pengolahan pupuk kompos dan dijadikan sebagai *labsite* Usaha Ekonomi Produktif karang

taruna Antra Wulan desa Dukuh dibawah pembinaan langsung UPT BP3K kecamatan Kapetakan.

Penekanan selanjutnya pada proses pembelajaran (*learning process*) adalah penajaman metode praktek yang digunakan dalam kegiatan pengolahan kompos. Menurut Edgar Dale dalam kerucut pengalaman (*Cone of Experience*) berpendapat bahwa seseorang akan lebih konkrit memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, hal ini memungkinkan individu dapat belajar secara langsung berhubungan dengan objek yang dipelajari. Pada penerapan metode praktek ini, anggota karang taruna terlibat secara langsung (partisipasi aktif) dalam proses produksi pembuatan pupuk kompos, setiap tahap pembuatan pupuk kompos diajarkan secara langsung melalui metode praktek dilapangan. Setelah tahap produksi selesai, berlanjut ke tahap uji kualitas kompos yang dihasilkan oleh pihak UPT BP3K untuk mengukur standar kompos yang bisa di distribusikan. Setelah pupuk kompos dinyatakan lulus tahap uji kualitas, para anggota karang taruna mendistribusikannya kepada para petani lokal bekerjasama dengan pemerintahan desa setempat. Tahap distribusi yang dilakukan anggota karang taruna Antra Wulan dimulai dari mengenalkan apa itu pupuk kompos kepada para petani, keunggulan-keunggulan dari penggunaan pupuk kompos terhadap tanaman dan kesuburan tanah, sampai dengan mekanisme penggunaan pupuk kompos yang baik dan benar. Dari fakta dilapangan, produksi pupuk kompos yang dihasilkan oleh anggota karang taruna Antra Wulan sebanyak 23 karung dapat terjual habis.



Harga pupuk kompos dengan berat bersih 10kg/karung dijual Rp.10.000,-. Dengan harga yang relatif murah dan kualitas yang baik menjadikan pupuk kompos hasil produksi karang taruna Antra Wulan bisa diterima masyarakat.

Melalui penerapan metode praktek pengolahan pupuk kompos pada program Usaha Ekonomi Produktif ini, para anggota karang taruna Antra Wulan mendapatkan keterampilan pengolahan pupuk kompos dan pengalaman langsung proses wirausaha mulai dari tahap produksi sampai tahap distribusi. Dengan kegiatan ini diharapkan anggota karang taruna Antra Wulan mendapatkan bekal untuk bisa menjadi seorang wirausahawan yang mandiri, karena menurut Lupiyodi (2007: 4) dengan menjadi seorang wirausahawan pemuda bisa menjadi orang yang lebih kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya

Berdasarkan sejumlah keunggulan dari penerapan metode praktek pada kegiatan pengolahan pupuk kompos, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat dan mendeskripsikannya melalui penelitian tentang efektivitas metode praktek pengolahan pupuk kompos pada Program Ekonomi Produktif dalam menumbuhkembangkan mental wirausaha anggota karang taruna Antra Wulan desa Dukuh kecamatan Kapetakan kabupaten Cirebon.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, peneliti bisa mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan pemanfaatan limbah pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai guna bagi masyarakat seperti pupuk kompos oleh anggota karang taruna Antra Wulan pada program Usaha Ekonomi Produktif.
2. Tingkat partisipasi anggota karang taruna Antra Wulan desa Dukuh yang tinggi pada kegiatan pengolahan pupuk kompos
3. Keunggulan penerapan metode praktek pengolahan pupuk kompos dalam memberikan pengalaman langsung berwirausaha kepada anggota karang taruna Antra Wulan desa Dukuh.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka peneliti mengambil rumusan “ Apakah metode praktek pengolahan pupuk kompos pada program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Antra Wulan desa Dukuh mampu menumbuhkembangkan mental wirausaha”.

Penjabaran fokus penelitian yang akan dibahas peneliti merumuskannya dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode praktek pengolahan pupuk kompos pada program Usaha Ekonomi Produktif di Karang Taruna Antra Wulan Desa Dukuh?
2. Faktor apa dalam penerapan metode praktek pengolahan pupuk kompos yang mampu menumbuhkembangkan mental wirausaha mandiri anggota Karang Taruna Antra Wulan Desa Dukuh?
3. Bagaimana perkembangan mental wirausaha anggota Karang Taruna Antra Wulan Desa Dukuh dalam berwirausaha setelah mengikuti kegiatan pengolahan pupuk kompos pada program Usaha Ekonomi Produktif?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan metode praktek pengolahan pupuk kompos pada program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Antra Wulan Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang menumbuhkembangkan mental wirausaha anggota Karang Taruna Antra Wulan Desa Dukuh melalui metode praktek pengolahan kompos pada program Usaha Ekonomi Produktif.
3. Mengetahui perkembangan mental wirausaha anggota Karang Taruna Antra Wulan Desa Dukuh dalam berwirausaha setelah mengikuti kegiatan pengolahan pupuk kompos pada program Usaha Ekonomi Produktif.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan disiplin ilmu pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah yang mengenai pengembangan Sumber Daya Manusia. Sehingga bisa diambil berbagai solusi yang solutif dalam menangani permasalahan sosial masyarakat khususnya pada pembangunan sektor perekonomian masyarakat dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

### **2. Kegunaan Operasional**

Penelitian ini diharapkan adanya pengembangan dengan cara terfasilitasinya potensi wirausaha yang pada masyarakat sehingga bisa menumbuhkan motivasi berwirausaha dan bisa diaplikasikan, diberdayakan secara maksimal guna peningkatan kesejahteraan.

### **3. Kegunaan Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti, khususnya dalam upaya memahami disiplin ilmu Pendidikan Luar Sekolah dan pengaplikasiannya yang berdayaguna dimasyarakat.

## F. Asumsi Dasar

1. Menurut Djuju Sudjana (2005:158) metode dan teknik praktek lapangan akan tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran apabila kegiatan pembelajaran itu bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan individu, dan untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan keahliannya di kehidupan nyata. Teknik ini pun tepat digunakan apabila kegiatan belajar berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan aspirasi individu dalam memecahkan masalah di lapangan dengan menggunakan keahlian yang sedang dipelajari.
2. Menurut J. B. Say (Suryana,2003:50), wirausaha adalah orang yang menggeser sumber-sumber ekonomi dari produktivitas tertinggi dan melimpah ruah. Menurutnya, wirausahalah yang menghasilkan perubahan. Perubahan yang dilakukan tidak dengan mengerjakan sesuatu lebih baik tetapi dengan melakukan sesuatu yang berbeda (*“not by doing things better but by doing something different”*).
3. Djuju Sudjana (2000 : 13 ) berpendapat bahwa kemampuan berwirausaha bukan masalah keturunan, bakat atau kesempatan tetapi adalah sikap dan keterampilan yang bisa dipelajari dan diajarkan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Ia dapat pula menjadi salah satu upaya meningkatkan daya saing bangsa bagi masyarakat lapisan bawah, pendidikan kewirausahaan merupakan bagian dari proses pemberdayaan mereka. Dari pendapat tersebut bisa dikaitkan dengan tujuan penelitian ini

yaitu mendeskripsikan peranan berwirausaha sebagai salah satu cara penanggulangan permasalahan pengangguran dan sebagai solusi yang solutif dalam menyiapkan mahasiswa ketika sudah lulus dan terjun dimasyarakat agar bisa berperan penuh dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat

4. Menurut Siagian Sinaga ( 2000 : 15 ) berpendapat bahwa berusaha secara mandiri pekerjaan atau kemandirian berusaha mengkaji, belajar atau melihat perubahan taraf hidup yang ditandai dengan mendirikan usaha mandiri atau berwirausaha, adanya peningkatan dan partisipasi dalam kegiatan sosial. Dan dari pendapat itu bisa dijabarkan bahwa kegiatan wirausaha dimulai dengan kesadaran individu melalui proses belajar dan mengkaji keadaan sosial sehingga bisa mandiri dan mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Pendapat tersebut sangat erat kaitannya dengan kegunaan penelitian secara spesifik yaitu sebagian bahan kajian dalam penanggulangan masalah sosial khususnya masalah pengangguran yang ada dimasyarakat.

### G. Definisi Oprasional

1. Efektivitas adalah hasil yang ditimbulkan/disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu yang diterapkan melalui prosedur yang sistematis.
2. Metode praktek adalah metode yang dilaksanakan dalam bentuk praktikum kuliah dan kerja praktek. Metode praktek lebih menitikberatkan praktek kegiatan daripada teori.
3. Pegolahan pupuk kompos adalah pemanfaatan limbah pertanian /peternakan yang dimanfaatkan melalui proses daur ulang menjadi barang yang lebih mempunyai nilai guna bagi masyarakat
4. Mental wirausaha adalah sikap atau perbuatan yang bulat dan dinamik untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau hidupnya tanpa ketergantungan sama orang lain.
5. Usaha Ekonomi Produktif adalah serangkaian kegiatan produktif yang dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat dengan memanfaatkan berbagai potensi lokal dan berada didalam naungan suatu wadah organisasi masyarakat seperti karang taruna.
6. Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/ kelurahan dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana dalam pendekatan ini peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang mana hasilnya berupa penggambaran atau pendeskripsian terhadap data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bagan.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan atau dipakai oleh peneliti dalam menggali data penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada perekaman situasi yang terjadi pada konteks masalah yang dibahas. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut aktif dalam kegiatan.
- b. Studi Literatur, kumpulan pendapat para ahli dari berbagai aspek kajian guna menganalisis permasalahan yang diteliti.



- c. Studi dokumentasi, pencarian data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, gambar, dll.
- d. Wawancara, Tanya jawab lisan antara 2 orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.
- e. Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.

### 3. Teknik Analisis Data

Arikunto (1998: 33) menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

Peneliti menganalisis data dengan menjabarkan data hasil wawancara dengan sumber data dan mengkatagorikan data dari angket yang disebarakan ke peserta kegiatan kemudian data yang diambil diuji kevalidannya dengan dengan beberapa instrument yang diseleraskan dengan referensi penelitian yang menjadi acuan.

## **I. Sistematika Penelitian**

BAB I berisi tentang Pendahuluan, didalamnya membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Asumsi Dasar, Hipotesis, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

BAB II berisi tentang Kajian pustaka yang didalamnya membahas beberapa Teori dan Konsep Mengenai kewirausahaan, usaha (ekonomi masyarakat), kebutuhan, dan pelatihan.

BAB III berisi tentang Prosedur Penelitian, berisi tentang uraian Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV berisi tentang Deskripsi analisis data hasil penelitian tentang kebutuhan pelatihan kewirausahaan dalam rangka meningkatkan usaha kecil menengah (Studi kasus pada nasabah kredit program Barokah Pemda Kota Bandung), Pengolahan data hasil penelitian, serta Pembahasan.

BAB V berisi Kesimpulan dan saran.